

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu unsur sosial yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat. Sastra penting di dalam kehidupan karena di dalam sastra menggambarkan kehidupan sehari-hari. Sastra adalah sebuah karya yang dihasilkan oleh manusia baik berupa tulisan maupun lisan yang di dalamnya memiliki arti atau makna serta keindahan tersendiri (Riana, 2020:20). Sastra menjadi media sebagai ungkapan ekspresi manusia sesuai dengan perasaan, pengalaman, atau imajinasi manusia dengan menggunakan diksi yang beragam sehingga menghasilkan sebuah karya sastra yang menarik. Sastra di dalamnya terdapat berbagai persoalan dalam kehidupan yang tidak lepas dari kehidupan manusia dituangkan dengan menggunakan bahasa yang istimewa (Deta, 2023:01).

Karya sastra sebagai seni kehidupan yang dituangkan oleh pengarang sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas pengarang. Hal itu sejalan dengan pendapat Rostanawa (2019:59) bahwa karya sastra diangkat dari realita kehidupan sosial secara kompleks dari kehidupan pengarang. Karya sastra di dalamnya terdapat campur tangan pengarang dalam membuat alur cerita sesuai dengan imajinasi pengarang. Karya sastra memiliki berbagai jenis sehingga para penikmat dapat menikmati berbagai bentuk karya sastra. Setiap jenis memiliki ciri masing-masing sehingga jenis yang satu berbeda dengan jenis yang lainnya. Adapun jenis-jenis karya sastra berdasarkan

zaman pembuatannya yaitu karya sastra lama dan karya sastra baru. Karya sastra lama diantaranya, pantun, gurindam, dongeng, mitos, legenda, syair, hikayat, dongeng, dan lain-lain. Sementara itu karya sastra baru antara lain novel romantis dan komik (Amalia dan Fadhila, 2022:03). Oleh karena itu, jenis-jenis karya sastra dapat dianalisis salah satunya novel. Novel mampu membawa masyarakat masuk ke dalam dunia imajinatif untuk merasakan suasana di dalam alur ceritanya.

Cerita novel banyak yang mengangkat tentang cerita kehidupan baik imajinasi maupun non imajinasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lubis, 2020:03) novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya menceritakan tentang suatu masalah kehidupan seseorang baik berdasarkan kenyataan maupun imajinasi pengarang. Cerita dalam novel banyak diambil dari kehidupan nyata, pengalaman pengarang, maupun dari peristiwa di lingkungan sekitar. Menurut pandangan Wicaksono (2017:80) novel merenungkan dan melukiskan realita yang dilihat dan dirasakan dalam bentuk tertentu dengan pengaruh tertentu atau ikatan yang dihubungkan dengan tercapainya gerak-gerik hasrat manusia. Cerita novel dapat berjalan sesuai alur cerita karena adanya tokoh sebagai penggerak jalan cerita novel. Berbagai karakter tokoh di dalamnya sesuai dengan kejiwaan tokoh, dengan karakter yang berbeda-beda dan menonjolkan masing-masing karakternya disetiap cerita mampu menggugah hati pembaca untuk mencari tahu bagaimana alur cerita yang dibuat oleh pengarang. Bahkan dapat membuat pembaca terbawa suasana pada novel yang dibacanya. Karakter tokoh mampu membawa pembaca dalam merasakan dan menghayati peran yang

dibawa oleh para tokoh. Karakter tokoh dapat dikaji kejiwaannya melalui kajian psikologi sastra.

Psikologi sastra di dalamnya membahas tentang kejiwaan yang tecermin dalam perilaku manusia yang ada di dalam karya sastra baik kejiwaan pengarang, tokoh, atau kejiwaan pembaca. Dapat diartikan bahwa karya sastra tidak lepas dari kehidupan yang berkaitan dengan kepribadian manusia. Daya tarik psikologi sastra ini ada pada masalah yang diangkat yaitu masalah manusia sebagai potret jiwa (Ahyar, 2019:21). Oleh karena itu, dalam menikmati karya sastra novel tentu tokoh menjadi hal utama dalam menghidupkan cerita yang dibawa sesuai dengan karakter tokoh. Karakter tokoh dalam karya sastra dapat dikaji melalui psikologi tokoh.

Psikologi tokoh dapat dilihat pada tokoh yang ada di dalam cerita. Psikologi tokoh adalah ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan tokoh melalui perilaku atau tindakan tokoh dalam memerankan karakternya. Psikologi setiap tokoh tentu berbeda karena kepribadian dan kejiwaan seseorang yang berbeda-beda. Untuk mengetahui berbagai karakter tokoh dalam karya sastra maka dapat dianalisis dari berbagai aspek salah satunya psikologi depresi.

Depresi menjadi salah satu gangguan yang dapat dialami oleh anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) yang dilakukan pemeriksaan kepada 14,988 orang sejak tahun 2020-2022 ditemukan hasil tentang masalah depresi pada tahun 2020 terdapat 69,3%, tahun 2021 dan than 2022 terdapat 77,2%. Menurut *World Health Organization (WHO)*,

Indonesia berada di urutan ke-lima dengan persentase gangguan depresi sebesar 3,7%. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa gangguan depresi mengalami peningkatan di setiap tahunnya terutama Indonesia yang menduduki tingkat ke-lima. Gangguan depresi tidak bisa dibiarkan saja karena akan mengganggu mental dan fisik seseorang terutama menghambat tumbuh kembang seorang anak pada usia anak-anak sampai dewasa. Gangguan depresi masih menjadi masalah dalam kesehatan. Oleh karena itu, dengan berbagai macam gangguan depresi yang dialami oleh seseorang hingga adanya keinginan bunuh diri perlu adanya tindak lanjut untuk mengetahui faktor-faktor psikologi seseorang yang mengakibatkan depresi.

Depresi dapat dikatakan gangguan kejiwaan yang tidak disadari oleh penderita. *Beck and Alford (2009:08) depression is often used to describe a complex pattern of deviations in feelings, cognition, and behavior that is not represented as a discrete psychiatric disorder.* Menurut Beck dan Alford (2009:08) istilah depresi sering digunakan untuk menunjukkan pola penyimpangan yang kompleks dalam perasaan, kognisi, dan perilaku yang tidak dipresentasikan sebagai gangguan kejiwaan diskrit. Depresi mampu membuat seseorang menjadi gila apabila sudah mengalami depresi berat. Hal ini, tingkat keparahan depresi dapat dilihat dari tingkat gejala depresi karena tingkat gejala depresi mempengaruhi psikologi seseorang. Terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang gejala depresi yang mempengaruhi psikologi seseorang salah satunya teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji sastra yaitu teori gejala depresi Beck dan Alford.

Beck dan Alford menjelaskan bahwa gejala depresi terdapat beberapa manifestasi diantaranya yaitu:

Beck and Alford (2009:17—38) 1) Emotional Manifestations, refers to the changes in the patient's feelings or overt behavior directly attributable to his or her feeling states, 2) cognitive Manifestations, the cognitive manifestations of depression include a number of diverse phenomena. One group is composed of the patient's distorted attitude toward self, personal experience, and the future, 3) Motivational Manifestations, motivational manifestations include consciously experienced strivings, desires, and impulses that are prominent in depression, 4) vegetative and Physical Manifestations, contrary to expectation, have a relatively low correlation with each other and with clinical ratings of the depth of depression, 5) Delusions, in depression may be grouped into several categories: delusions of worthlessness; delusions of the "unpardonable" sin and of being punished or expecting punishment; nihilistic delusions; somatic delusions; and delusions of poverty, and 6) Hallucinations.

Beck dan Alford (2009:17—38) 1) Manifestasi Emosional, pada aspek emosi ini mengacu pada perubahan perasaan atau perilaku terbuka yang secara langsung disebabkan oleh keadaan perasaannya, 2) Manifestasi Kognitif, mencakup sejumlah fenomena yang beragam. Satu kelompok terdiri atas sikap individu yang terdistorsi terhadap diri sendiri, pengalaman pribadi, dan masa depan, 3) Manifestasi Motivasi, aspek ini termasuk perjuangan, keinginan, dan dorongan yang dialami secara sadar yang menonjol dalam depresi, 4) Manifestasi Vegetatif dan fisik, gejala ini bertentangan dengan harapan, memiliki korelasi yang relatif rendah satu sama lain dengan peringkat depresi, 5) Khayalan (Delusi), dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori: waham tidak berharga; delusi tentang dosa "tak terampuni" dan dihukum atau mengharapkan hukuman; delusi nihilistic; delusi somatic; dan delusi kemiskinan, dan 6) Halusinasi. Pada gejala ini dapat dilihat dari penampilannya dan berkurangnya aktivitas

spontan. Dari enam gejala menurut Beck dan Alford dapat mengetahui berbagai gejala yang menimbulkan munculnya depresi pada seseorang.

Teori Beck dan Alford dapat digunakan dalam mengkaji psikologi tokoh mengenai gejala depresi yang dialami oleh tokoh dalam karya sastra salah satunya novel. Novel yang dapat ditelaah menggunakan teori ini yaitu novel *00.00* dan *01.00* karya Ameylia Falensia. Oleh karena itu, pada penelitian ini mengkaji novel *00.00* dan *01.00* dengan menggunakan teori Beck dan Alford. Teori Beck dan Alford digunakan dalam menganalisis dua novel dengan alasan karena novel *00.00* dan *01.00* saling berkaitan. Kedua novel tersebut ceritanya berkelanjutan dengan masalah yang sama dan tokoh yang sama hanya saja berbeda sudut pandang yang diambil pada kedua novel tersebut sehingga judul novel tersebut berbeda. Cerita kedua novel ini menggambarkan tentang kejiwaan tokoh Lengcara karena adanya berbagai masalah yang menimpa kehidupannya sehingga menimbulkan tokoh Lengcara mengalami depresi dengan memunculkan gejala-gejala depresi pada dirinya. Hal ini, gejala depresi dapat ditelaah pada tokoh yang ada di dalam karya sastra salah satunya novel. Menurut Maemunah (2021:155) dalam karya sastra seringkali menggambarkan berbagai emosi yang dialami oleh para tokoh. Emosi para tokoh memiliki kesinambungan dengan psikologi sastra karena dapat memahami kejiwaan tokoh.

Novel *00.00* dan *01.00* membahas tentang lika-liku kehidupan antara kehidupan di dalam keluarga dan dunia percintaan. Dua novel tersebut berkesinambungan dengan tokoh yang sama hanya saja berbeda sudut pandang tokoh. Pada novel *00.00* adalah cerita yang berasal dari sudut

pandang tokoh utama perempuan sedangkan novel *01.00* adalah cerita yang berasal dari sudut pandang tokoh utama laki-laki. Namun, pada penelitian ini berfokus pada tokoh utama perempuan yaitu tokoh Lengkara. Permasalahan pada kedua novel ini yaitu munculnya berbagai masalah di kehidupan Lengkara sebagai tokoh utama perempuan. Masalah yang muncul baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, bahkan di dunia percintaannya. Kedua novel tersebut ada tindakan perundungan dan kekerasan terhadap tokoh utama. Tindakan perundungan dilakukan di lingkungan sekolah dan tindakan kekerasan dilakukan di lingkungan keluarga yaitu kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh kedua orang tuanya karena menuntut anaknya agar menjadi yang terbaik.

Masalah yang dihadapi oleh tokoh Lengkara membuat Lengkara menjadi tertekan dan tidak ada kebebasan dalam bertindak sehingga kondisi Lengkara yang semakin hari semakin memburuk dengan berbagai serangan yang diberikan orang-orang disekitarnya. Berbagai tindakannya terkadang tidak masuk akal atau diluar kendali dirinya sendiri. Bahkan dia melakukan tindakan menyimpang yaitu melakukan tindakan bunuh diri. Melihat kondisi Lengkara, dia mengalami penyakit depresi. Psikologi Lengkara terganggu dengan adanya tekanan dari masalah yang dihadapi tokoh Lengkara. Seorang anak yang seharusnya mendapat kasih sayang orang tua dan mendapatkan pelajaran yang baik di lingkungannya namun harus menanggung semua masalah yang tidak sepatutnya dialami seorang anak yang masih duduk di bangku sekolah.

Novel *00.00* dan *01.00* dikaji dan dianalisis secara mendalam pada psikologi tokoh Lengka sesuai dengan teori Beck dan Alford mengenai gejala depresi. Penelitian pada novel ini berpengaruh pada kehidupan masyarakat mengenai kejadian yang ada pada novel *00.00* dan *01.00* yaitu adanya tindakan kekerasan dan tindakan perundungan pada seorang anak. tindakan tersebut akan menjadi sebuah masalah apabila masalah tersebut tidak ada tindakan lebih lanjut. Hal tersebut yang akan mempengaruhi mental seorang anak sehingga menghambat proses perkembangannya. Peluang kekerasan dan perundungan yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari menjadi hal buruk yang akan merusak kondisi kejiwaan seseorang. Adanya penelitian ini untuk memberikan pengetahuan dan pembelajaran serta sebagai peringatan kepada masyarakat agar mencegah tindakan kekerasan dan perundungan yang akan mengganggu kondisi kejiwaan seorang anak.

Novel *00.00* dan *01.00* Novel ini menarik untuk dikaji karena masalah tokoh yang dihadapi tokoh Lengka dari berbagai lingkungan sehingga menuntut anak yang masih duduk di bangku SMA untuk menyelesaikan semua masalahnya sendiri tanpa dukungan dari orang tuanya sehingga adanya tekanan mental akhirnya psikologinya bermasalah. Masalah pada novel *00.00* dan *01.00* sebagai pelajaran bagi orang tua untuk memberikan kasih sayang terhadap anaknya dan perlindungan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan sekitar. Hal-hal kecil yang tidak diberikan orang tua akan menjadi masalah besar untuk seorang anak. Selain itu, novel ini tergolong novel baru terbitan tahun 2021 dan 2022

sehingga dapat menjadi dobrakan awal dalam menganalisis novel *00.00* dan *01.00* terkait gejala depresi pada tokoh utama yaitu tokoh Lengkara.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah gejala depresi pada tokoh Lengkara dalam novel *00.00* dan *01.00* karya Ameylia Falensia menggunakan teori Beck dan Alford?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gejala depresi pada tokoh Lengkara dalam novel *00.00* dan *01.00* karya Ameylia Falensia menggunakan teori Beck dan Alford.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan secara praktis. Kedua manfaat tersebut diantaranya yaitu.

1.4.1 Manfaat teoretis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada pendalaman kajian psikologi tokoh dalam menganalisis gejala depresi terutama pada penelitian-penelitian selanjutnya.
- 2) Hasil penelitian ini menjadi pijakan dan referensi mengenai gejala depresi sebagai bahan kajian lebih lanjut pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi semua Mahasiswa

Hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan dapat menambah wawasan mengenai gejala depresi.

2) Bagi pembaca

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengetahui gejala-gejala yang mengakibatkan depresi.

1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki batasan yang akan digunakan sebagai tolok ukur untuk mencapai target analisis sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Berikut ini batasan-batasan masalah pada penelitian ini yaitu.

1) Novel *00.00* dan *01.00*

Berdasarkan latar belakang di atas, objek yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu novel *00.00* dan *01.00*. Data yang diambil yaitu kutipan dialog Lengka yang ada di dalam novel *00.00* dan *01.00* serta kutipan monolog atau cerita dari sudut pandang tokoh lain.

2) Teori

Batasan permasalahan pada penelitian ini yaitu pada lingkup psikologi tokoh Lengka mengenai gejala depresi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori Beck dan Alford yang membahas tentang gejala depresi. Gejala depresi pada teori ini terdapat beberapa aspek yaitu aspek manifestasi emosi, aspek manifestasi kognitif, aspek manifestasi motivasi, aspek manifestasi vegetatif dan fisik, aspek khayalan (*Delusi*), dan aspek halusinasi.

3) Pendekatan yang diambil

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. Hal ini, untuk menganalisis gejala depresi yang dialami oleh tokoh

Lengkara. Hasil analisis data akan dideskripsikan dan digolongkan sesuai dengan pengelompokkan teori yang digunakan.

4) Psikologi sastra

Batasan permasalahan pada penelitian ini yaitu psikologi sastra. Psikologi sastra menjadi kajian dalam penelitian ini berhubungan dengan teori yang digunakan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori psikologi murni juga dapat digunakan untuk menganalisis psikologi sastra, maka adanya batasan dalam penelitian ini hanya digunakan dalam ranah psikologi sastra yang mengkaji sebuah novel.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah ini bermaksud untuk memberikan pengertian operasional agar menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui gejala depresi pada sebuah novel dalam judul *Analisis Gejala Depresi pada Tokoh Lengkara dalam Novel 00.00 dan 01.00 Karya Ameylia Falensia (Kajian Psikologi Beck dan Alford)*. Definisi istilah dalam hal ini adalah sebagai berikut.

- 1) Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan seseorang untuk memahami kepribadian individu dilihat dari tingkah laku seseorang.
- 2) Gejala depresi adalah tanda-tanda yang terjadi pada perasaan seseorang dengan memunculkan reaksi di bawah alam sadar yang membuat keadaan psikologi seseorang bermasalah.

- 3) Tokoh utama adalah tokoh yang lebih menonjol atau memiliki peran penting dalam sebuah cerita untuk menjalankan dan menghidupkan sebuah cerita sesuai dengan alur peristiwa.
- 4) Novel adalah salah satu karya sastra tulis dengan berbagai imajinasi pengarang yang di dalamnya menceritakan tentang permasalahan kehidupan seseorang dengan orang yang ada di lingkungan sekitar.